

## **BELAJAR BERSIH BERSIH**

By Arti Ariefa Siti Aisyah, S.P (GURU KELAS SD 2)

Opsih (*Operasi Bersih.red*) pagi, saya pikir itu yang harus dilakukan melihat betapa berserakannya sampah didaerah antara kolam besar dan saung kami, sampah non organik! Bukan dedaun yang mudah tersamar di lingkungan sekolah (bernuansa) alam kita ini, melainkan bekas makanan ringan berbagai warna, jenis dan ukuran. Entah darimana asal sampah tersebut, saya menduga dari tong sampah yang diacak kucing, karena letaknya tersembunyi, berhari-hari petugas kebersihan terlewat membersihkan daerah itu .

Ide Opsih sebenarnya sudah lumayan lama muncul di pikiran saya, tak sulit memberdayakan anak-anak memungut sampah, tiap sebelum tutup kelas kami terbiasa bersama membereskan sampah tak bertuan. Namun, ide itu tertunda karena faktor 'human error' yang tak lain dan tak bukan adalah sifat pelupa saya, begitu naik tangga ke saung kelas yang letaknya di lantai dua, anak-anak riuh menyapa, bercerita, lalu buka kelas seperti biasa, mengungkapkan lalu ide terlupa begitu saja haha

Sampai suatu hari saya membaca blog yang mengulas sab, isi blog tersebut mengungkapkan beberapa titik sab terlihat kotor, saya langsung teringat titik dimana saya berniat mengadakan opsih bersama anak-anak, maka besoknya sebelum saya melepas sandal dan menaruh tas, diambang pintu kelas saat anak menyalami saya, saya langsung meminta mereka keluar dan berbaris di sekitar titik kotor tersebut. Setelah berbaris dan dikondisikan, anak-anak saya minta melihat sekeliling, dan bertanya, apa pendapat kalian tentang lingkungan sekitar kita ini?

Anak-anak menjawab :

“ Kotor”

“Berantakan”

“Banyak sampah”

“Jorok”

“Tidak sehat”

Di luar dugaan saya, hampir semua anak menyatakan pendapatnya. Lalu saya tanya lagi,

“Apa yang bisa kita lakukan?” Mereka menjawab lagi,

“ Buang sampah pada tempatnya”

“Jaga kebersihan”

“Ambil sampahnya bareng-bareng”

Jawaban terakhir yang saya inginkan hehe. Setelah saya apresiasi anak yang memberikan solusi, kami sepakat untuk mengambil sampahnya bersama, seperti biasa saya menetapkan jumlah sampahnya, dan kali itu satu orang mengambil lima sampah

Kegemaran berlomba anak-anak SD2 memang cukup menonjol, jadi mereka mengambil sampah dengan cepat, mereka balapan dan sampah yang diambil pun lebih banyak dari yang diminta, yang berhasil ambil banyak sampah bangga karena mereka memahami pahalanya pun banyak. Tak sampai lima belas menit, daerah yang tadinya penuh sampah sudah jauh lebih bersih. Saya merefleksikan kegiatan itu, ternyata ada beberapa teaching point yang tercapai, diantaranya :

- ✓ Pendidikan gotong royong/ berjamaah, dengan kebersamaan suatu masalah diatasi dengan cepat, dibanding menunggu satu orang bertindak, dalam hal ini petugas kebersihan
- ✓ Anak-anak mulai dibiasakan sadar dengan keadaan sekitar, sekaligus menyegarkan kembali materi kelas satu tentang membedakan lingkungan bersih dan kotor
- ✓ Pembiasaan untuk menyeimbangkan bicara dan tindakan, tak hanya berkata-kata 'ih, itu kotor' tapi bertindak membersihkan, atau minimal tidak menambah kotor
- ✓ berhitung , dengan jumlah target sampah yang harus diambil